

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul melalui Pemberdayaan Perpustakaan dan Literasi Digital

Albertoes Pramoekti Narendra^{1*}, Christine Dewi², Elizabeth Sri Lestari³, Anugrah Theodorus Daeli⁴, Ambrosius Sindu⁵, Ari Wibawa⁶

^{1,3,4,5} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia.

² Program Studi D3 Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

⁶. Lurah Wareng Kapanewon Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia

*email : albertoes1pramoekti@gmail.com

Abstract

In the preamble of the 1945 Constitution, it is stated that one of the goals of the Indonesian nation and state is to educate the nation's life. This goal is achieved by the establishment of various schools from elementary to university level and equipped with library facilities. Libraries have a role as information services for various levels of society. Village libraries are generic libraries that are located in neighborhoods or villages and serve residents of various circumstances. The presence of a library in a village or kelurahan has a positive meaning for the community, so it needs to be developed, especially the collection and human resources. Suluh Gesang Library in Wareng Kapanewon Gunungkidul still needs a program to develop its collection. The Library and Information Science Study Program of FTI Satya Wacana Christian University provides support in the form of digital reading spots in an effort to encourage the use of digital-based collections and digital literacy skills. This activity is expected to provide benefits in increasing community knowledge and skills. This activity is expected to improve the welfare of the community with MSME activities in Wareng Village by utilizing printed book reading and digital reading spots.

Keywords: Digital Literacy, Wareng Village, Digital Reading Spot, Library, Gunungkidul Yogyakarta

Abstrak

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa dan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dicapai dengan pendirian berbagai sekolah baik tingkat dasar sampai perguruan tinggi serta dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan. Perpustakaan memiliki peranan sebagai layanan informasi bagi berbagai lapisan masyarakat. Perpustakaan desa adalah perpustakaan *generic* yang berada di lingkungan kelurahan atau desa dan melayani warga berbagai keadaan. Kehadiran perpustakaan di desa atau kelurahan memiliki arti positif bagi masyarakat maka perlu dikembangkan khususnya koleksi maupun sumberdaya manusia. Perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul masih membutuhkan program dalam pengembangan koleksinya. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FTI Universitas Kristen Satya Wacana memberikan dukungan berupa spot baca digital dalam upaya mendorong pemanfaatan koleksi berbasis digital dan keterampilan literasi digital. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan UMKM yang ada di Kalurahan Wareng dengan pemanfaatan bacaan buku cetak maupun spot baca digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kalurahan Wareng, Spot Baca Digital, Perpustakaan, Gunungkidul Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau dengan sistem pemerintahan yang terdesentralisasi dari tingkat pemerintahan pusat, pemerintahan provinsi, pemerintahan kabupaten dan kota, tingkat kecamatan serta pemerintahan kelurahan/ desa. Pemerintahan desa menjadi tautan terakhir dalam pelayanan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan nasional. Desa merupakan mata rantai yang mendasar jika sistem pemerintahan diibaratkan sebagai mata rantai mulai dari pusat, daerah dan desa/kelurahan (Hardiansyah et al., 2022 dalam Agus Wahdian., 2023).

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa dan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dicapai dengan pendirian berbagai sekolah baik tingkat dasar sampai perguruan tinggi serta dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan. Perpustakaan memiliki peranan sebagai layanan informasi bagi berbagai lapisan masyarakat. Pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 bab 1 pasal 3 dinyatakan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi rekreasi dan fungsi informasi perpustakaan merupakan peran perpustakaan dalam berbagai jenis. Salah satu perpustakaan adalah perpustakaan desa. Perpustakaan desa dapat dijadikan sebagai wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat desa. Perpustakaan desa adalah perpustakaan *generic* yang berada di lingkungan kelurahan atau desa dan melayani warga berbagai keadaan. Kehadiran perpustakaan di desa atau kelurahan memiliki arti positif bagi masyarakat karena warga tidak hanya bisa memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan perpustakaan yang dilayankan, namun juga berbagi talenta dan potensi yang mereka miliki menggunakan fasilitas serta layanan yang terdapat pada perpustakaan (Zalzilah Rahma, 2022). Perpustakaan desa menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 6 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah desa dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender dan status sosial ekonomi. (Herdiana,, 2019). Adapun tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup serta taraf hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan, apresiasi

budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat. (Herdiana, 2019).

Pengembangan perpustakaan desa di era teknologi informasi juga terus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal itu juga sejalan dengan program dari Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB dengan pembangunan berkelanjutan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dengan 17 tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan baik dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan bagi dunia. (S. Pizzi, A. Caputo, A. Corvino, and A. Venturelli, 2020). Pedoman yang ditetapkan oleh PBB dengan adanya prinsip SDGs ini dijadikan landasan dalam membangun dunia secara global yang dicapai hingga tahun 2030. Tujuan pembangunan berkelanjutan kemudian menjadi salah satu integrasi ke dalam kegiatan pembangunan di seluruh wilayah baik kota maupun desa. (AH Iskandar, 2020). Namun keterbatasan aksesibilitas membuat pelayanan administrasi di desa menjadi berbelit dan tidak tepat sasaran. Disinilah konsep teknologi hadir untuk mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa. (Maryana Taufik, 2019). Dukungan terhadap pilar *Sustainable Development Goals* dilakukan melalui implementasi program desa cerdas Prinsip SDGs dalam pelaksanaan desa cerdas bertujuan untuk menciptakan desa berkelanjutan sehingga kapabilitas warga desa akan meningkat secara berkelanjutan. Pada prinsip SDGs terdapat enam pilar utama dalam pembangunan desa cerdas yakni masyarakat cerdas, ekonomi cerdas, pengelolaan pemerintahan cerdas, lingkungan cerdas, kehidupan cerdas dan mobilitas cerdas. (R. Jayanthi, 2022). Salah satu hal yang dilakukan dalam upaya menerapkan desa cerdas adalah penerapan literasi digital pada masyarakat desa. Literasi digital diharapkan mampu untuk membentuk masyarakat cerdas yang peka terhadap perubahan teknologi dan jaman. Perwujudan masyarakat cerdas berkaitan dengan SDG 1 (Tidak ada Kemiskinan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), dan SDG 10 (Mengurangi ketidaksetaraan). (Suhernik, 2017). Hubungan antara masyarakat cerdas, literasi digital pada ketiga SDG tersebut diharapkan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat desa dalam mengakses informasi secara cepat, meningkatkan perekonomian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Keterampilan literasi digital dapat mendorong masyarakat mengakses setiap informasi dari setiap aspek bidang seperti Pendidikan, Hukum, kemajuan teknologi, dan perkembangan dunia. Masyarakat Desa juga dapat menyampaikan aspirasinya, jika literasi digital ini terus ditingkatkan. (NP. Raharjo, 2021).

Peningkatan kualitas literasi digital dapat memberikan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan lelaki dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi disetiap aspek hukum, politik, sosial, dan ekonomi. Literasi digital juga dapat mengatasi kesenjangan

social dalam masyarakat. Penerapan literasi digital dapat menyuarakan perspektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial dan gender. Literasi digital juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti akses pendidikan secara daring, dan konten-konten pendidikan, kursus dan pelatihan yang membangun kualitas masyarakat desa. Literasi digital memiliki peranan penting menunjang kualitas pemahaman masyarakat desa pada era digital. Namun pada penerapan literasi digital memiliki beberapa tantangan dan kesenjangan. (Siti Pitriyanti, et.al. 2023).

Kalurahan Wareng Kapanewon Wonosari Gunungkidul memiliki jumlah penduduk 4.346 jiwa dengan jumlah kepala Keluarga 1.364 KK ; 30 RT, 6 padukuhan. Di Kalurahan tersebut terdapat 37 kader kesehatan KB, 37 kader yandu. Kalurahan Wareng juga memiliki 1 BUMDES dalam taraf perintisan, selain itu terdapat UMKM kurang lebih 150 dengan sektor antara lain : makanan, kerajinan dan jasa. Kalurahan Wareng memiliki potensi untuk semakin berkembang di masa mendatang dan potensi tersebut perlu didukung dengan penyediaan sarana belajar bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga terjadi saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Sarana belajar yang tersedia di Kalurahan Wareng adalah perpustakaan yang diberi nama Perpustakaan Suluh Gesang.

Berdasarkan dari keadaan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan dalam rangka berupaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan dan literasi digital dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul.



Gambar 1: Kalurahan dan Balai Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2 : Ruang pelayan baca dan layanan informasi Perpustakaan Suluh Gesang Wareng Kapanewon.

Sumber: dokumen pribadi 2025

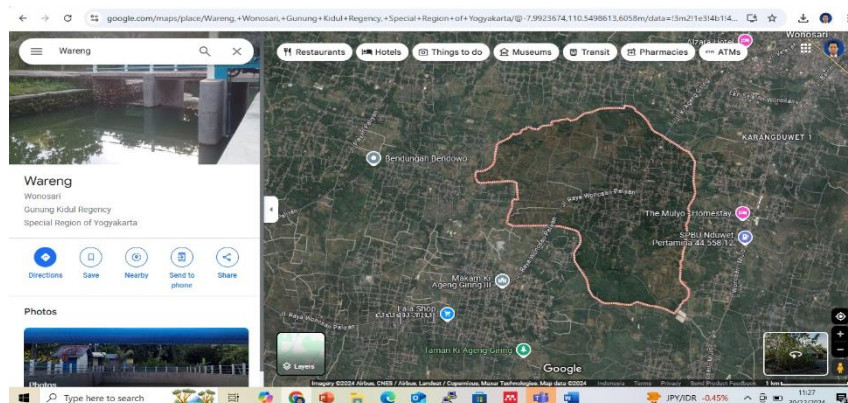
METODE

Tabel Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap	Kegiatan
1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurus perizinan program ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul terkait dan mitra kegiatan pengabdian - Melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum masyarakat sasaran - Mendesain program literasi digital dan pengembangan perpustakaan Suluh Gesang.
2. Focus Group Discussion pihak terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Mensosialisasikan rencana program kepada : a) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul, b) Kepala Kalurahan Wareng Kapanewon, c) Pegiat UMKM di Kalurahan Wareng , d) Pengelola perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng, e) stakeholder dan vendor dalam bidang perpustakaan digital
3. Pelaksanaan Penyuluhan Literasi Digital di Kalurahan Wareng	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan program pengembangan koleksi perpustakaan berbasis digital sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kalurahan Wareng - Pengadaan koleksi ebook dalam rangka pelatihan literasi digital - Melakukan program penyuluhan dan pemanfaatan literasi digital dalam bentuk Spot Baca Digital - Melakukan praktik dan monitoring penerapan program spot baca digital.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebarkan lembar angket kuesioner evaluasi program pengabdian masyarakat spot baca digital dan menganalisis hasilnya - Menyusun laporan program dan menulis artikel publikasi kegiatan di media massa - Melaporkan hasil kegiatan kepada <i>stakeholder</i> (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul, Lurah Kalurahan Wareng Kapanewon, dan DRPM UKSW) untuk memperoleh masukan dan perbaikan dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul terletak di bagian selatan pulau Jawa tepatnya berada di Kabupaten Gunungkidul propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas 658,70 km². Apabila merujuk pada peta yang terdapat di *Google*, letak Kalurahan Wareng tidak terlalu jauh dari kota Wonosari sebagai ibukota Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan ini memiliki jumlah penduduk 4.346 dengan jumlah kepala keluarga 1.364 KK. Ada 30 RT, dan 6 padukuhan. Di kalurahan ini terdapat 37 kader kesehatan KB, 37 kader yandu.



Gambar 3: Peta Lokasi Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul (sumber google map)

Berdasarkan penjelasan dari Ari Wibawa, SIP., Kepala Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul terdapat beberapa permasalahan dalam perpustakaan Suluh Gesang di Kalurahan Wareng:

1. Pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal. Hal ini dilatar belakangi dengan kurangnya dukungan sumberdaya manusia yang memiliki waktu untuk mengelola perpustakaan desa. Pengelolaan perpustakaan yang baik tentunya membutuhkan ketersediaan sarana-prasarana, sumberdaya manusia dan koleksi yang memadai. Hal itu juga seperti yang dikemukakan oleh Sutarno (2008: 124), pada umumnya perpustakaan desa belum berjalan sebagaimana diharapkan karena berhadapan dengan beberapa tantangan, baik internal maupun eksternal. Kondisi internal antara lain berkaitan dengan keterbatasan tenaga yang terampil, koleksi, sarana dan prasarana, dan anggaran. Sedangkan kondisi eksternal antara lain rendahnya minat baca masyarakat, akses perpustakaan dan perhatian masyarakat yang relatif terbatas. Masyarakat yang berada diwilayah perpustakaan tentunya memiliki tanggung jawab bersama pemerintah desa dalam kemajuan wilayahnya. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah pengembangan perpustakaan desa/kalurahan. Oleh sebab itu, masyarakat juga berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan desa.
2. Tempat /ruang perpustakaan yang belum memenuhi harapan /standar. Perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng sementara ini belum memiliki ruangan yang tersendiri sehingga dalam hal pengembangan program pelayanan masih terbatas ruang geraknya.
3. Koleksi perpustakaan masih kurang. Perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng masih dalam tahap bertumbuh untuk semakin berkembang, oleh sebab itu masih membutuhkan program pengembangan koleksi perpustakaan baik koleksi tercetak maupun koleksi digital agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kalurahan Wareng.

Selain itu di Kalurahan Wareng juga terdapat kegiatan-kegiatan UMKM dan terus berkembang khususnya mengenai minuman herbal dengan memanfaatkan hasil bumi / hasil pertanian yang tumbuh di perkebunan masyarakat Kalurahan Wareng.

1. Spot Baca Digital dan Literasi Digital

Pemberdayaan merupakan suatu gerakan yang melibatkan berbagai komponen organisasi formal maupun informal sebagai tempat menghimpun partisipasi aktif masyarakat di dalamnya untuk bergerak bersama memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsipkeadilan sosial, partisipasi, dan kerjasama yang setara. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai obyek pemberdayaan saja, tetapi juga agen pemberdayaan itu sendiri.(Sri Rahmayanti, 2024). Berdasarkan dari pendapat tersebut peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat di berbagai desa dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang tujuannya adalah penciptaan berbagai peluang dan kesempatan pengembangan diri dengan berbasis pada kearifan lokal serta motivasi agar masyarakat semakin mampu mandiri. Maka perlu berbagai dukungan dari banyak pihak agar masyarakat dapat semakin memiliki potensi mengembangkan diri dengan banyak belajar dan mendapat pembelajaran atau pendidikan sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan bagi masyarakat memiliki arti bahwa masyarakat diberi dukungan dan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap, potensi yang dimiliki. Pendidikan khususnya nonformal bagi masyarakat khususnya masyarakat desa dapat didukung oleh berbagai pihak, sehingga terwujud sumberdaya manusia yang akan meningkatkan kesejahteraan secara perlahan tetapi pasti. Pendidikan itu dapat berupa memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, sikap, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan semakin lebih baik. Salah satu pendidikan nonformal bagi masyarakat di desa adalah dengan disediakannya lembaga perpustakaan desa. Perpustakaan desa berguna sebagai tempat untuk menimba pengetahuan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Koleksi perpustakaan desa juga perlu dikembangkan selaras dengan kebutuhan informasi masyarakat. Koleksi perpustakaan desa dapat terdiri dari dua kelompok yaitu koleksi tercetak dan koleksi digital. Di era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini, tak dapat dipungkiri mempengaruhi juga terhadap dinamika perpustakaan. Perpustakaan

melengkapi koleksi dengan berbagai judul koleksi digital demi kemudahan akses dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi informasi. Oleh sebab itu maa perpustakaan desa juga terus berbenah agar keberadaannya semakin memberikan rasa kepuasan pada masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Penyediaan spot baca digital di perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul DIY merupakan salah satu upaya agar masyarakat memiliki alternatif pilihan dalam pengalaman menelusuri informasi. Penyediaan spot baca digital bukan berarti mengesampingkan koleksi buku tercetak, namun lebih dari itu sebagai salah bentuk perluasan pelayanan informasi bagi masyarakat agar semakin bertambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi khususnya dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan.



Gambar 4: Peresmian spot baca digital di Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul DIY



Gambar 5: Pendampingan literasi digital spot baca digital Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul



Gambar 6: Peserta dan stakeholder kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumen pribadi 2025



Gambar 7: Pendampingan literasi digital spot baca digital

2. UMKM Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul

Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul DIY dikepalai oleh seorang Lurah. Berdasarkan dari penjelasan Lurah Ari Wibawa, SIP terkait dengan berkembangnya UMKM dikemukakan oleh Ari Wibawa bahwa secara detail memang pemantauan kurang jeli/terperinci. Namun sebagai referensi salah satunya adalah usaha produsen minuman HERBAL YUNIARI yang berada di Dusun Singkar I Kalurahan Wareng. Perjalanan usaha yang dirintis oleh ibu Yuni di mulai sejak tahun 2014. Potensi alam yang ada di sekeliling tempat tinggalnya, aneka tanaman empon-empon menjadi daya tarik tersendiri untuk ditingkatkan nilai ekonomisnya. Latar belakang ibu Yuni sebagai manajer hampir 18 tahun di sebuah perusahaan jamu tradisional di kota Yogyakarta, serta belajar dari *youtobe*, buku-buku dan majalah yang ada, maka di kembangkan usaha ini sebagai usaha rumahan sampai dengan saat ini. Keahliannya di bidang jamu tidak digunakan sendiri namun telah diajarkan kepada seluruh ibu-ibu anggota RT masyarakat Kalurahan Wareng dengan jumlah 30 RT, 6 padukuhan serta menjadi narasumber di berbagai wilayah di Gunungkidul dan juga Propinsi DIY. Sesuai perkembangan dan tuntutan jaman ibu Yuni selalu belajar dan mencari ilmu baru melalui berbagai buku, majalah dan sumber lain untuk bisa berinovasi produk dan minat pasar. Hingga saat ini UMKM di Kalurahan Wareng khususnya yang dikembangkan oleh ibu Yuni memiliki berbagai macam produk herbal dengan contoh produk di bawah ini.



Gambar 8 Kemasan produk Wedang Secang Yuniari salah satu hasil UMKM Kalurahan Wareng. Sumber dokumen UMKM Yuniari, 2025



Gambar 9: Kemasan produk Wedang Uwuh salah satu UMKM Kalurahan Wareng.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul DIY disambut dengan sangat positif, baik oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul, Kepala Kalurahan Wareng, komunitas di Kalurahan Wareng, stakeholder dan masyarakat Kalurahan Wareng yang mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini masyarakat Kalurahan Wareng memiliki pilihan dalam membina minat baca masing-masing yaitu membaca buku tercetak maupun buku digital. Selain itu adanya spot baca digital ini memberikan pengalaman baru dalam belajar karena menggunakan teknologi tinggi dengan menggunakan Qrcode serta meningkatkan literasi digital bagi masyarakat Kalurahan Wareng. Spot baca digital juga memberikan pengalaman baru dalam melakukan akses informasi secara digital melalui handphone/gadget sehingga lebih mudah dan kekinian. Spot baca digital dengan berbagai koleksi juga menambah pengetahuan masyarakat yang membaca koleksi tersebut. Selain itu penggunaan spot baca digital juga memiliki kemudahan ketika diakses oleh masyarakat Kalurahan Wareng serta tersedianya dukungan hotspot memberikan kelancaran dalam akses informasi berbasis digital melalui spot baca digital perpustakaan Suluh Gesang Kalurahan Wareng Kapanewon Gunungkidul DIY.

Daftar pustaka:

- Wahdian, Agus., & Hardianzyah, Framz (2023) Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih Sumenep. *Jurnal Welfare*, 1(2), 305-312.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007.
- Rahma, Zalzilah & Agustin, Isna Fitria (2022). Peran Perpustakaan Desa Bakung dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19(2022) 1-7
- S. Pizzi, A. Caputo, A. Corvino, and A. Venturelli, "Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review," *Journal Clean. Prod.*, vol. 276, p. 124033, Dec. 2020.
- A. H. Iskandar, SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Taufiq, Maryana, and M. Daud, "Perencanaan Teknologi Smartcard Pada Pelayanan Sistem Informasi Administrasi Desa," *Jurnal TIKFA Fakultas Ilmu Komputer Universitas Almuslim Bireuen – Aceh*, vol. 4, no. 3, pp. 1–4, 2019.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pendesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Wahdian, Agus. & Hardiansyah, Framz. (2023) Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di balai Desa Batu Putih Sumenep. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 305-312.

-
- Suhernik and I. R. Cahyani, "Mewujudkan Airlangga University Library Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, vol. 10, no. 2, pp. 83–93, 2017.
- R. Jayanthi, A. Dinaseviani, G. S. Indraprahasta, and R. F. Sitompul, "Digital technology and smart village development in Banyuwangi, Indonesia: an exploratory study," *Bull. Geogr. Socio-economic Ser.*, no. 57, pp. 79–91, Jul. 2022
- N. P. Raharjo and B. Winarko, "Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks," *Jurnal Komunika: Komunikasi, Media dan Informatika.*, vol. 10, no. 1, p. 33, Sep. 2021
- Pitriyanti, Siti., et.al. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI).
- Sutarno NS. 2008. Membina Perpustakaan Desa : Dilengkapi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto
- Awaludin. (2019). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa Ujung Negro Kabupaten Batang.
- Rahmayanti, Sri., & Dailami, & Hanina. (2024). Pelatihan Peningkatan Literasi Perpustakaan Desa di Desa Teladan Kecamatan Tinggi Raja Asahan. *Jurnal Community Development Journal.*, Vol.5 No. 4., Hal. 7047-7051.